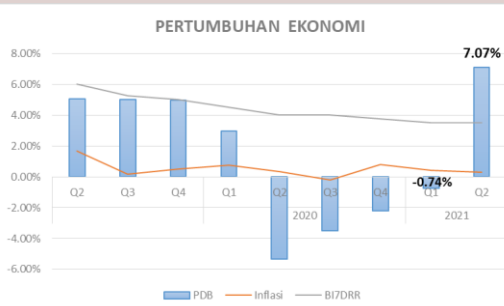


Economic Update

Highlight Agustus :

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Agustus 2021 mengalami inflasi 0,03% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada Juli 2021 yang tercatat 0,08% (mtm).
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia Juli 2021 kembali surplus sebesar 2,59 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 1,32 miliar dolar AS.
- Nilai tukar rupiah menguat lagi di hari kedua sejak awal pekan. Kurs rupiah spot berada di Rp 14.268 per dolar Amerika Serikat (AS) pada Selasa (31/8). Rupiah menguat 0,71% jika dibandingkan dengan penutupan perdagangan sehari sebelumnya.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.

Pertumbuhan Ekonomi



triwulan II-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,31 persen (q-to-q). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati optimistis pertumbuhan ekonomi di kuartal III-2021 akan berada di rentang batas bawah 4% dan batas atas 5,7% year on year (yoy). Hal ini tak terlepas dari momentum pemulihan ekonomi yang telah berlangsung di periode sebelumnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Agustus 2021 mengalami inflasi 0,03% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada Juli 2021 yang tercatat 0,08% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Agustus 2021 tercatat 1,59% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,52% (yoy). **Kelompok inti pada Agustus 2021 mencatat inflasi 0,21% (mtm), meningkat dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,07% (mtm).** Secara umum, peningkatan inflasi inti didorong oleh pola musiman tahun ajaran baru dan mobilitas masyarakat yang mulai meningkat sejalan dengan relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat. **Kelompok *volatile food* mengalami deflasi 0,64% (mtm) pada Agustus 2021, setelah pada bulan sebelumnya tercatat inflasi 0,14% (mtm).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh penurunan harga komoditas aneka hortikultura, sayur-mayur, dan daging ayam ras seiring terjaganya pasokan yang didukung panen di berbagai daerah sentra produksi. **Kelompok *administered prices* pada Agustus 2021 mencatat inflasi sebesar 0,02% (mtm), melambat dibandingkan 0,05% (mtm) pada bulan sebelumnya.** Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh tarif angkutan, khususnya angkutan udara, yang mengalami deflasi seiring mobilitas udara yang masih terbatas.¹

Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak merebaknya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, sebesar 7,07% (yoy). Secara triwulanan,

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Jul	Ags
Inflasi (yoy)	1.52%	1.59%
Inflasi (mtm)	0.08%	0.03%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2588.90	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	137.3	144.8

Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi

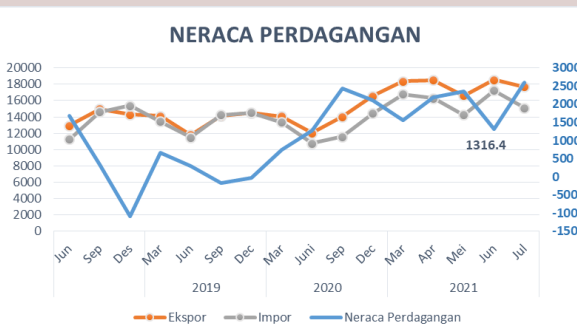
Indikator	Q1'21	Q2'21
GDP	-0.74%	7.07%
NPI (USD Million)	5520	-282
CAD (USD Million)	-997	-2200

Keterangan : * belum rilis

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Jul	Ags
Brent Oil (USD/Barrels)	76.33	72.99
WTI (USD/Barrels)	73.95	68.50
CPO (MYR/Metrictons)	4,656.00	4,254.00
Batu bara (USD/Metrictons)	149.75	174.25
Emas (USD/troy oz)	1,814.19	1,813.62

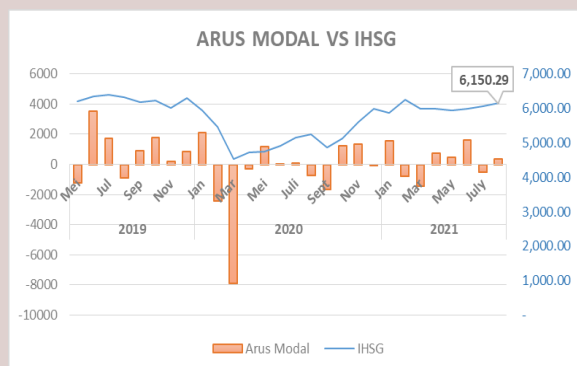
Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia Juli 2021 kembali surplus sebesar 2,59 miliar dolar AS, lebih tinggi

dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 1,32 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia terus mencatat nilai positif sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Juli 2021 secara keseluruhan mencatat surplus 14,42 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun 2020 sebesar 8,65 miliar dolar AS. Surplus neraca perdagangan Juli 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat dan defisit neraca perdagangan migas yang lebih rendah. Surplus neraca perdagangan Juli 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat dan defisit neraca perdagangan migas yang lebih rendah. Pada Juli 2021, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar 3,38 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Juni 2021 sebesar 2,39 miliar dolar AS. Adapun, defisit neraca perdagangan migas menurun dari 1,07 miliar dolar AS pada Juni 2021 menjadi 0,79 miliar AS pada Juli 2021, dipengaruhi oleh penurunan impor migas yang lebih dalam dibandingkan dengan ekspor migas.²

Arus Modal Masuk



Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung menguat sepanjang bulan Agustus 2021. Sejak akhir bulan Juli 2021 hingga penutupan perdagangan Senin

(30/8), IHSG tercatat menguat 1,23% menjadi 6.144,90. Adapun di akhir bulan lalu IHSG berada di level 6.070,04. isu *tapering off* Amerika Serikat (AS) yang dijadwalkan tahun ini menjadi katalis negatif yang mempengaruhi pergerakan IHSG sepanjang Agustus.

² Bi.go.id

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Jul	Agst	% Change
USD/IDR	14,463	14,268	1.35%
USD/HKD	7.7718	7.7771	-0.07%
USD/SGD	1.3544	1.3449	0.70%
USD/MYR	4.2205	4.1552	1.55%
USD/CNY	6.4614	6.4607	0.01%
USD/JPY	109.72	110.02	-0.27%
AUD/USD	1.3616	1.3669	-0.39%
EUR/USD	0.8424	0.8468	-0.52%
GBP/USD	0.7192	0.7270	-1.09%

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Jul	Ags
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

Akan tetapi, IHSG akhirnya mampu menguat kembali setelah diumumkan bahwa suku bunga The Fed masih dipertahankan di level rendah. Suku bunga pun belum akan ada kenaikan hingga tahun depan. Untuk bulan September 2021, pelaku pasar diperkirakan masih akan melihat perkembangan vaksinasi dan kontrol kasus Covid-19, serta kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah.³

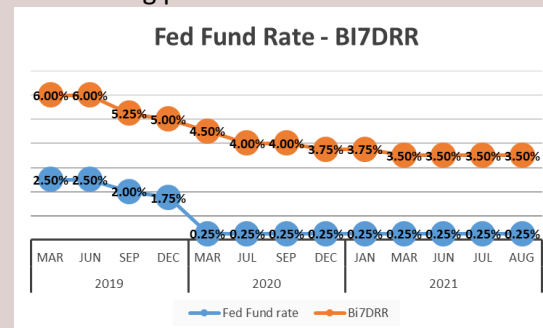
Pergerakan Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah menguat lagi di hari kedua sejak awal pekan. Kurs rupiah spot berada di Rp 14.268 per dolar Amerika Serikat (AS) pada Selasa (31/8). Rupiah menguat 0,71%



jika dibandingkan dengan penutupan perdagangan sehari sebelumnya. Dalam dua hari, rupiah mengakumulasi penguatan 1,04% sejak akhir pekan. Nilai tukar rupiah berada di posisi terkuat sejak pertengahan Juni setelah pemerintah melonggarkan PPKM Jawa-Bali. Seluruh mata uang Asia pun menguat terhadap *the greenback* hingga perdagangan sore ini. Penurunan kasus Covid-19 domestik dan pelonggaran PPKM surplus perdagangan yang cukup dan keputusan The Fed yang masih dovish menjadi penopang penguatan nilai tukar rupiah.⁴

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.⁵



Sementara itu, Sebagian besar pejabat Federal Reserve mendukung bank sentral untuk memperlambat laju pembelian obligasi akhir tahun ini, menilai kemajuan

yang cukup telah dibuat menuju sasaran inflasi dan lapangan pekerjaan. "Berbagai peserta berkomentar bahwa kondisi ekonomi

³ Kontan.co.id

⁴ Kontan.co.id

⁵ Bi.go.id

dan keuangan kemungkinan akan menjamin pengurangan dalam beberapa bulan mendatang," tulis risalah pertemuan Komite Pasar Terbuka Federal 27-28 Juli, yang dirilis Rabu kemarin (18/8/2021). Namun, beberapa anggota rapat lainnya mengindikasikan bahwa pengurangan laju pembelian aset lebih mungkin dilakukan awal tahun depan. Risalah ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai tepat untuk mulai mengurangi laju pembelian aset tahun ini.⁶

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021f
National Account						
GDP	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	3.50-4.50%
Inflasi (yoy)	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.75-2.20%
Other						
FFR	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.00-0.25%
BI7DRR	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.00-3.50%
USD/IDR	13.461	13.554	14.394	13.866	14.050	14.100-14.400

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup menggembirakan pada kuartal II-21. Kendati kinerja ekonomi mulai membaik, sejumlah tantangan perlu diwaspadai. Pertama, ironisnya pertumbuhan terendah malah dialami oleh sektor pertanian, yang di masa pandemi yang selalu tumbuh positif sekitar 2,2 hingga 3,3 persen sepanjang 2020, mulai 2021 triwulan II merosot hingga hanya 0,38 persen. Kedua, dampak pandemi telah mengakibatkan kemiskinan dan pengangguran meningkat.

Tekanan **Inflasi** inflasi diperkirakan akan menurun pada periode September dan akan kembali meningkat pada Desember 2021. Peningkatan di Desember 2021 dipengaruhi oleh tingginya permintaan saat Natal dan persiapan tahun baru, serta ketersediaan barang yang berkurang saat libur perayaan keagamaan.

The Fed diprediksi akan menerapkan kebijakan kenaikan suku bunga AS dapat terpenuhi pada akhir 2022. Isu Tapering Off The Fed yang diprediksi akan terjadi di tahun 2022 berpotensi menyebabkan The Fed menaikkan suku bunga acuan sehingga BI harus melakukan perubahan suku bunga untuk menjaga capital flow.

Bank Indonesia diprediksi masih akan mempertahankan trend suku bunga rendah pada tahun ini dan akan melakukan kenaikan suku bunga pada tahun 2022. Bank Indonesia (BI) akan memulai mengurangi kelonggaran likuiditas pada tahun 2022. Salah satunya, dengan meningkatkan suku bunga acuan. Sembari, BI akan terus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah untuk bergerak pada fundamentalnya.

Nilai tukar Rupiah cenderung bergerak sideways sepanjang bulan Agustus. Diproyeksi pergerakan September Rupiah akan dipengaruhi sinyal bahwa kenaikan tingkat suku bunga The Fed yang berpotensi tertunda sekalipun Fed akan mulai melakukan tapering pada tahun ini menyebabkan stabilnya nilai tukar Rupiah.

⁶ Cnbcindonesia.com